



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar

A. Mokh. Taufik^{1*}, R. Sufyan Sauri²

¹Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, ataufik353@dinassd.belajar.id

²Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, uyunsupyan@uninus.ac.id

*Corresponding Author: ataufik353@dinassd.belajar.id

Abstract: *This study explores the strategic role of school principals in optimizing academic supervision to enhance the pedagogical competence of elementary school teachers. Grounded in a qualitative case study approach, the research was conducted at SDN Sukataris and SDN Kadudampit, involving principals and classroom teachers actively engaged in academic supervision practices. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that academic supervision, when planned collaboratively, implemented reflectively, and evaluated systematically, significantly contributes to the professional growth of teachers. The planning phase involved teachers in setting goals and preparing supervision instruments aligned with pedagogical standards. During implementation, principals employed direct and indirect supervision methods, such as classroom observation, coaching sessions, and review of instructional documents, emphasizing constructive feedback and teacher empowerment. The evaluation phase utilized reflective discussions and qualitative analysis to assess teaching improvements and inform future supervision strategies. The study concludes that effective academic supervision, led by principals with instructional and transformational leadership skills, can serve as a powerful tool to foster continuous improvement in teaching quality. These findings reinforce the necessity of integrating supervision into school-based management systems to promote sustainable teacher development in Indonesian primary schools.*

Keywords: *Academic Supervision, Instructional Leadership, Teacher Competence, Primary Education, School-Based Management*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran strategis kepala sekolah dalam mengoptimalkan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukataris dan SDN Kadudampit, melibatkan kepala sekolah dan guru kelas yang aktif dalam praktik supervisi akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, jika direncanakan secara kolaboratif, dilaksanakan secara reflektif, dan dievaluasi secara sistematis, berkontribusi signifikan

terhadap pengembangan profesional guru. Tahap perencanaan melibatkan guru dalam penetapan tujuan dan penyusunan instrumen supervisi yang sesuai dengan standar pedagogik. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi langsung dan tidak langsung seperti observasi kelas, sesi coaching, dan telaah dokumen pembelajaran, dengan penekanan pada umpan balik konstruktif dan pemberdayaan guru. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan analisis kualitatif untuk menilai perbaikan pengajaran dan merumuskan strategi supervisi lanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang efektif, dipimpin oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan instruksional dan transformasional, dapat menjadi instrumen yang kuat dalam mendorong peningkatan berkelanjutan mutu pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi supervisi dalam sistem manajemen berbasis sekolah untuk mendorong pengembangan guru yang berkelanjutan di sekolah dasar Indonesia.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Guru, Pendidikan Dasar, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan global abad ke-21, pendidikan dasar dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan beradaptasi. Peran guru menjadi sangat vital dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, yang menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif (Eziuzo, 2025; Fatimah et al., 2025).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan keberlangsungan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek pedagogik (Rasmaladewi et al., 2025; Sanjani et al., 2025).

Supervisi akademik tidak lagi dipahami sekadar sebagai kegiatan monitoring, tetapi sebagai suatu proses pembinaan yang terencana, berkelanjutan, dan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya (Kimweli, 2024; Muamar et al., 2024). Manajemen supervisi akademik yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan supervisi yang dapat mendukung pengembangan profesional guru secara holistik.

Namun, dalam praktiknya, banyak kepala sekolah belum sepenuhnya melaksanakan fungsi supervisi akademik secara optimal. Tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan kepala sekolah dalam bidang kepemimpinan instruksional, serta minimnya pengawasan dari dinas pendidikan menjadi penghambat (Fatimah et al., 2025; Warda et al., 2025). Hal ini berdampak pada masih rendahnya kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran aktif, diferensiasi instruksi, dan asesmen autentik masih terbatas (Okaforcha & Objiaku, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara supervisi akademik dan peningkatan kompetensi guru. Sanjani (Sanjani et al., 2025) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan performa profesional guru di sekolah dasar. Rasmaladewi (Rasmaladewi et al., 2025) menggunakan model coaching *GROW* dalam supervisi akademik dan menemukan peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik guru. Muamar (Muamar et al., 2024) mengembangkan model pelatihan berbasis mentoring untuk

meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung terfokus pada pendekatan teknis atau metodologis supervisi, sementara aspek manajerial supervisi oleh kepala sekolah sebagai strategi sistemik pengembangan guru belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun sistem supervisi akademik yang terintegrasi dan efektif sebagai bagian dari manajemen sekolah. Mengingat guru adalah aktor utama dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik mereka melalui pendekatan manajerial kepala sekolah merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Meskipun banyak studi membahas tentang supervisi akademik, sebagian besar masih berfokus pada efektivitas metode atau model supervisi tertentu (misalnya model GROW, peer mentoring, atau pendekatan klinis). Gap yang belum banyak dijelaskan adalah bagaimana kepala sekolah mengelola secara menyeluruh proses supervisi akademik sebagai bagian dari manajemen sekolah, termasuk dalam aspek perencanaan strategis, monitoring berkelanjutan, dan refleksi hasil supervisi untuk pengembangan guru secara jangka panjang.

Penelitian ini menawarkan pendekatan komprehensif dan sistematis terhadap manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah, bukan hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi sebagai manajer pendidikan yang memfasilitasi pengembangan guru berbasis data, kolaborasi profesional, dan refleksi. Hal ini menjadi kebaruan karena mengaitkan fungsi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan penguatan kapasitas pedagogik guru secara strategis dan terukur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, dalam konteks alami dan sosial, serta menggali makna subjektif dari pengalaman individu (Creswell & Clark, 2017). Desain studi kasus dipilih karena memberikan pemahaman mendalam terhadap suatu sistem atau fenomena dalam setting kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas (Adrias & Ruswandi, 2025; Yin, 2017). Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN Sukataris dan SDN Kadudampit, yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan studi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang aktif terlibat dalam praktik supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh narasi mendalam terkait pengalaman kepala sekolah dan guru, sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk melihat langsung interaksi dalam kegiatan supervisi. Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen perencanaan supervisi, program kerja sekolah, dan laporan kegiatan supervisi (Patton, 2014; Tashakkori & Creswell, 2007). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument), karena interaksi peneliti dengan subjek dan konteks lapangan merupakan bagian integral dari proses penelitian (Lincoln & Guba, 1985; Tisdell et al., 2025). Instrumen bantu berupa panduan wawancara, lembar observasi, kisi-kisi instrumen, dan format studi dokumentasi disusun untuk mendukung kejelasan dan sistematisasi proses pengumpulan data.

Keabsahan data diuji dengan menerapkan empat kriteria dari Lincoln dan Guba (Lincoln & Guba, 1985; Miles & Huberman, 2008): credibility (kredibilitas), transferability (keteralihan), dependability (ketertanggung), dan confirmability (konfirmasiabilitas). Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi data dan member checking. Transferabilitas dijaga dengan menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci (thick description). Dependability dan

konfirmasiabilitas diperkuat dengan pelacakan proses analisis data melalui audit trail dan dokumentasi sistematis (Shenton, 2004)

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles et al., 2014), yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data (data reduction), yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah; (2) penyajian data (data display), yaitu penyusunan data dalam bentuk naratif, matriks, dan visualisasi sederhana; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), yang dilakukan secara berulang untuk memastikan ketepatan dan konsistensi temuan. Analisis dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk merespons dinamika yang muncul di lapangan secara adaptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga April 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, hingga proses analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian. Diharapkan dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan praktik supervisi akademik yang kontekstual dan berbasis bukti di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kadudampit, kepala sekolah telah merancang program supervisi akademik tahunan secara sistematis. Program ini mencakup jadwal supervisi, indikator keberhasilan, serta instrumen observasi yang mengacu pada kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta asesmen hasil belajar (Sabrina & Aslam, 2022)

Kegiatan perencanaan dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru senior, dan guru kelas dalam forum diskusi terbatas. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah tercermin dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami tidak hanya menerima perintah. Kepala sekolah melibatkan kami dalam menyusun rencana supervisi, termasuk menentukan fokus yang relevan dengan kondisi kelas masing-masing.” – (*Guru kelas 5, hasil wawancara, 20 Maret 2025*)

Dokumentasi program supervisi tahun 2024–2025 yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya matriks jadwal supervisi per semester, rubrik observasi berbasis indikator kompetensi pedagogik, dan notulen rapat persiapan supervisi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *distributed instructional leadership* yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam manajemen pembelajaran (Hallinger & Heck, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Kadudampit telah mengimplementasikan perencanaan supervisi akademik secara sistematis dan terstruktur. Program supervisi yang mencakup jadwal, indikator keberhasilan, serta instrumen observasi berbasis kompetensi pedagogik menegaskan adanya pemahaman menyeluruh terhadap fungsi supervisi sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (Glickman et al., 2001), yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang sistematis berperan penting dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Keikutsertaan guru dalam proses perencanaan supervisi merupakan indikator penting dari pendekatan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan sense of ownership di kalangan guru, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap implementasi program supervisi. Partisipasi aktif guru dalam forum diskusi mencerminkan prinsip *shared decision making*, yang dalam literatur disebut sebagai elemen utama dari *professional learning community* (DuFour & Eaker, 2009; Hord, 2004). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *distributed instructional leadership*, yang menekankan

pentingnya pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Hallinger & Heck, 2010)

Penggunaan instrumen observasi yang terstandarisasi dan berbasis indikator kompetensi pedagogik mengindikasikan adanya orientasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Instrumen semacam ini memungkinkan supervisi berjalan secara objektif dan terfokus pada penguatan aspek-aspek inti dalam praktik mengajar, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan asesmen hasil belajar. Menurut Darling-Hammond (Darling-Hammond et al., 2017), instrumen observasi yang dirancang dengan mempertimbangkan kerangka kompetensi profesional guru dapat mempercepat proses peningkatan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Pendekatan supervisi yang partisipatif dan terencana juga menciptakan iklim sekolah yang lebih terbuka terhadap perbaikan berkelanjutan. Hal ini penting dalam membentuk budaya kolaboratif di lingkungan sekolah, yang terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa (Louis et al., 2010). Selain itu, perencanaan supervisi yang terdokumentasi dengan baik menunjukkan adanya budaya organisasi yang menghargai akuntabilitas dan transparansi.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah menerapkan berbagai teknik supervisi seperti observasi kelas langsung, supervisi individual, dan diskusi reflektif. Observasi kelas dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan dan mencakup aspek-aspek pedagogik seperti penguasaan materi, variasi metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan strategi asesmen formatif.

Selama observasi, peneliti mencatat:

“Kepala sekolah terlihat aktif mencatat dan sesekali tersenyum kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Ia duduk di belakang kelas tanpa mengganggu proses belajar.” – (*Catatan observasi, 26 Maret 2025*)

Setelah observasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan individual untuk memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Dalam sesi wawancara, kepala sekolah menyatakan:

“Saya selalu memulai dengan mengapresiasi dulu apa yang sudah bagus dari guru, baru kemudian berdiskusi mengenai hal-hal yang bisa ditingkatkan.” – (*Kepala sekolah, 27 Maret 2025*)

Selain supervisi langsung, supervisi tidak langsung juga dilakukan melalui analisis RPP, jurnal pembelajaran, dan portofolio penilaian. Peneliti mendokumentasikan bahwa terdapat revisi RPP sebelum dan sesudah supervisi, menunjukkan adanya perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan ini mencerminkan prinsip *transformational leadership*, di mana kepala sekolah mendorong guru untuk tumbuh melalui interaksi reflektif dan pemberdayaan (Leithwood et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Teknik-teknik yang digunakan seperti observasi kelas langsung, supervisi individual, dan diskusi reflektif mencerminkan praktik supervisi yang bersifat formatif dan mendukung pembelajaran guru, bukan sekadar evaluatif.

Pelaksanaan observasi kelas oleh kepala sekolah menggunakan instrumen yang mencakup indikator pedagogis utama seperti penguasaan materi, variasi metode, integrasi teknologi, dan asesmen formatif. Pendekatan ini selaras dengan penelitian oleh Marzano et al. (Marzano et al., 2011), yang menekankan pentingnya observasi terstruktur untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam praktik mengajar. Kehadiran kepala sekolah yang bersifat non-intrusif selama observasi, sebagaimana dicatat dalam jurnal

lapangan, menunjukkan pendekatan supervisi yang menghargai otonomi guru serta menjaga kenyamanan proses pembelajaran.

Pemberian umpan balik secara individual pasca-observasi, dengan memulai dari apresiasi terhadap praktik baik guru, mencerminkan pendekatan coaching yang berfokus pada pertumbuhan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Knight (Knight, 2017), yang menyatakan bahwa model coaching instruksional yang efektif melibatkan dialog setara, apresiatif, dan berbasis solusi. Melalui proses ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran profesional guru.

Supervisi tidak langsung yang dilakukan melalui analisis RPP, jurnal pembelajaran, dan portofolio asesmen memperluas cakupan supervisi dari aktivitas mengajar menjadi keseluruhan siklus pembelajaran. Keterlibatan kepala sekolah dalam menelaah dokumen ini menunjukkan perhatian terhadap aspek perencanaan dan refleksi, yang penting dalam kerangka kerja pembelajaran efektif. Adanya revisi RPP setelah supervisi menjadi indikator konkret bahwa proses supervisi berdampak pada peningkatan kualitas desain instruksional. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Danielson (Danielson, 2013), yang menegaskan bahwa dokumentasi pembelajaran adalah artefak penting dalam proses pengembangan guru.

Strategi supervisi yang diterapkan kepala sekolah mencerminkan prinsip *transformational leadership*, di mana pemimpin berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan memberdayakan bawahannya (Leithwood et al., 2020). Interaksi reflektif, pemberian otonomi, serta dukungan terhadap inovasi mengindikasikan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai katalisator untuk peningkatan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan.

Pendekatan ini sejalan dengan studi Hallinger (Hallinger, 2011) yang menyoroti pentingnya keterlibatan kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas instruksional guru sebagai bagian dari kepemimpinan instruksional yang transformatif. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana peran kepala sekolah semakin mengarah pada fasilitasi pembelajaran guru dan peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi dilakukan kepala sekolah untuk menilai efektivitas program supervisi akademik berdasarkan indikator peningkatan kompetensi pedagogik guru. Evaluasi ini dilaksanakan melalui refleksi bersama, serta analisis kualitatif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dalam observasi kelas dan penilaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah menyatakan:

“Kami membuat refleksi berkala dengan guru-guru untuk menilai apa saja yang sudah berubah dalam cara mereka mengajar setelah supervisi.” – (*Hasil wawancara, 3 April 2025*)

Dokumentasi hasil evaluasi semester menunjukkan adanya peningkatan dalam indikator kinerja guru, seperti kejelasan tujuan pembelajaran, variasi metode, dan penggunaan asesmen diagnostik. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan supervisi berikutnya. Siklus ini sesuai dengan prinsip *school-based management*, yang menekankan pengambilan keputusan berdasarkan data lokal sekolah (Bush, 2007)

Evaluasi merupakan tahap krusial dalam siklus supervisi akademik karena berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai fondasi untuk perencanaan berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah melaksanakan evaluasi dengan pendekatan reflektif dan berbasis data, mengacu pada indikator peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Refleksi berkala yang dilakukan bersama guru menunjukkan pendekatan evaluasi yang partisipatif dan kolaboratif. Praktik ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif, yang menempatkan guru sebagai subjek yang aktif dalam proses peningkatan kinerja, bukan sekadar

objek penilaian (Brookhart, 2013). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran metakognitif guru terhadap praktik mengajarnya (Schön, 2017), sekaligus menciptakan ruang dialogis untuk pembelajaran kolektif dalam komunitas sekolah.

Evaluasi yang dilakukan tidak semata-mata mengandalkan skor atau angka, tetapi juga menggunakan analisis kualitatif terhadap perubahan praktik pengajaran guru. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa peningkatan pedagogik tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif, melainkan melalui pemaknaan terhadap dinamika interaksi belajar-mengajar, penggunaan metode yang beragam, serta penerapan asesmen formatif dan diagnostik. Seperti dikemukakan oleh Darling-Hammond & Richardson (Darling-Hammond & Richardson, 2009), evaluasi pembelajaran guru yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru pada aspek-aspek utama, seperti kejelasan tujuan pembelajaran dan kemampuan melakukan asesmen diagnostik. Temuan ini menunjukkan bahwa siklus supervisi tidak hanya berdampak pada proses observasi semata, tetapi membawa pengaruh terhadap transformasi pedagogik guru secara nyata dan terukur.

Praktik evaluasi yang digunakan sebagai landasan penyusunan program supervisi berikutnya mencerminkan penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah, yang mendorong pengambilan keputusan berbasis data lokal sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Bush (2007), yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks SBM bergantung pada kemampuannya menginterpretasi data empiris dari lingkungan sekolah untuk mengembangkan intervensi yang relevan dan kontekstual.

Siklus supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan cerminan dari pendekatan *continuous improvement*, sebagaimana dikembangkan dalam teori manajemen mutu pendidikan. Siklus ini menempatkan evaluasi bukan sebagai titik akhir, melainkan sebagai titik balik yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Kadudampit, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, telah dijalankan secara sistematis dan reflektif, serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pertama, pada tahap perencanaan, program supervisi disusun secara terstruktur melalui pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah merancang jadwal, menetapkan tujuan yang jelas, dan menyiapkan instrumen observasi yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan adanya kepemimpinan instruksional berbasis data yang mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan profesional.

Kedua, dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah menggunakan beragam teknik supervisi seperti observasi kelas langsung, pertemuan individual, serta diskusi reflektif. Observasi dilakukan secara tidak mengganggu, dengan fokus pada aspek-aspek penting seperti penguasaan materi, variasi metode, penggunaan teknologi, dan asesmen formatif. Proses umpan balik dilakukan secara apresiatif dan membangun, menunjukkan pendekatan kepemimpinan transformasional yang menekankan pemberdayaan dan pertumbuhan guru.

Ketiga, pada tahap evaluasi, kepala sekolah melibatkan guru dalam refleksi bersama dan melakukan analisis kualitatif terhadap perubahan praktik pembelajaran. Evaluasi ini juga mencakup peninjauan dokumen pembelajaran seperti RPP dan hasil asesmen siswa. Temuan menunjukkan adanya peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan supervisi

berikutnya, menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan sekolah.

Secara keseluruhan, supervisi akademik yang dilaksanakan di SDN Kadudampit berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan yang kolaboratif, pelaksanaan yang reflektif, serta evaluasi yang berbasis data. Praktik kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan prinsip *school-based management* dan *transformational leadership*, yang menempatkan supervisi bukan sebagai alat kontrol semata, melainkan sebagai sarana pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSSI

- Adrias, & Ruswandi, A. (2025). *Desain Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. Ascd.
- Bush, T. (2007). Educational leadership and management: Theory, policy and practice. *South African Journal of Education*, 27(3), 391–406.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Danielson, C. (2013). *The framework for teaching evaluation instrument*.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. *Learning Policy Institute*.
- Darling-Hammond, L., & Richardson, N. (2009). Research review/teacher learning: What matters. *Educational Leadership*, 66(5), 46–53.
- DuFour, R., & Eaker, R. (2009). *Professional learning communities at work tm: best practices for enhancing students achievement*. Solution Tree Press.
- Eziuzo, G. O. (2025). EVALUATING FACTORS ENHANCING TEACHERS'PRODUCTIVITY FOR QUALITY LEARNING OUTCOMES IN THE MANAGEMENT OF SECONDARY SCHOOLS IN ANAMBRA STATE. *African Journal of Educational Management, Teaching and Entrepreneurship Studies*, 14(1).
- Fatimah, F., Ruslaini, R., & Sumarno, S. (2025). ANALYSIS OF SCHOOL PRINCIPALS'MANAGERIAL COMPETENCE IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 250–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v11i1.11632>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699/full/html>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership and Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hord, S. M. (2004). *Learning together, leading together: Changing schools through professional learning communities*. Teachers College Press.
- Kimweli, A. M. (2024). *Curriculum Support Officers' Activities and their Influence on Academic Achievement in Public Secondary Schools in Makueni*. Kenyatta University.
- Knight, J. (2017). *The impact cycle: What instructional coaches should do to foster powerful improvements in teaching*. Corwin Press.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school

- leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lincoln, Y., & Guba, B. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications. Inc.
- Louis, K. S., Leithwood, K., Wahlstrom, K. L., & Anderson, S. E. (2010). Investigating the links to improved student learning. *The Wallace Foundation*, 2009–2023.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. Ascd.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2008). Analisis data kualitatif, terj. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, Michael, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third edit). SAGE Publications Inc.
- Muamar, M. R., Meirawan, D., Munir, M., Herawan, E., & Octavira, I. N. (2024). PELATIHAN PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS MENTORING UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN SUPERVISI GURU DI SEKOLAH DASAR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5663–5673.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27014>
- Okaforcha, C., & Obijiaku, S. (2024). ADMINISTRATIVE PRACTICES OF PRINCIPALS AS CORRELATES OF TEACHERS' JOB PERFORMANCE IN PUBLIC SECONDARY SCHOOLS IN ANAMBRA STATE. *Int'l Journal of Education Research and Scientific Development*, 6(1), 103–116.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Rasmaladewi, R., Rasyid, S., & Iskandar, I. (2025). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH BERBASIS COACHING MODEL GROW UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR. *Hijri*, 14(1), 62–73.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v14i1.21426>
- Sabrina, S. M., & Aslam, A. (2022). Analisis peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6265–6271.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3220>
- Sanjani, M. A. F., Mulyadi, M., & Sutiah, S. (2025). Academic Supervision as a Catalyst for Professional Growth in Schools. *Applied Community Services Journal*, 1(1), 1–9.
- Schön, D. A. (2017). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Routledge.
- Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for Information*, 22(2), 63–75.
- Tashakkori, A., & Creswell, J. W. (2007). The new era of mixed methods. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 3–7. <https://doi.org/10.1177/2345678906293042>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Warda, W., Hastati, S., & Nurjannah, S. (2025). The Influence Of Entrepreneurial Competence And Principal Supervision On Teacher Performance at SD. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 3(1), 142–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59638/jee.v3i1.313>
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications*. SAGE Publications US.